

;RITA OKTAVIANA-JURNAL PUBLIKASI.docx

by Turnitin Student

Submission date: 29-Aug-2024 12:25PM (UTC+0100)

Submission ID: 239070242

File name: _RITA_OKTAVIANA-JURNAL_PUBLIKASI.docx (31.9K)

Word count: 2053

Character count: 13367

PENGARUH FISIOTERAPI DADA TERHADAP BERSIHAN JALAN NAPAS TIDAK EFEKTIF PADA ANAK ISPA

Rita Oktaviana¹

Parmilah²

Tri Suraning Wulandari³

^{1,2,3} Akademi Keperawatan Alkautsar Temanggung

¹ Email pertama : ritaoktaviana141001@gmail.com

² Email kedua : mila25774@gmail.com

³ Email ketiga : woelancahya@yahoo.com

Email Korespondensi : ritaoktaviana141001@gmail.com

Telepon Korespondensi : 0895375062323

ABSTRAK

Masalah Penyakit Infeksi Saluran Pernafasan Akut (ISPA) tetap menjadi fokus dalam masyarakat karena sebagai penyakit tiba-tiba yang bisa berujung pada terjadi kematian pada balita terutama di negara berkembang termasuk salah satunya di Indonesia. Infeksi Saluran Pernafasan Akut (ISPA) ialah jenis infeksi akut yang memengaruhi satu bagian atau lebih dari saluran napas, dari hidung sampai alveoli, serta struktur terkait seperti sinus, rongga telinga tengah, dan pleura. Penelitian ini bertujuan untuk menilai sejauh mana efektivitas dari intervensi fisioterapi dada dalam mengurangi masalah pernapasan yang tidak efisien pada pasien ISPA. Penelitian ini mengadopsi pendekatan studi kasus. Dalam metode studi kasus, penelitian fokus pada analisis yang mendetail mengenai karakteristik, sifat, dan latar belakang suatu kasus tertentu. Dalam penelitian ini, dua pasien yang memenuhi syarat inklusi, keduanya berusia 2 tahun dan menderita ISPA, menjadi fokus analisis. Hasil dari studi kasus ini mengindikasikan bahwa tindakan fisioterapi dada yang dilakukan dalam 3 sesi terbukti efektif dalam mengatasi masalah pernapasan yang tidak efisien pada pasien dengan ISPA. Dalam penelitian ini, dapat ditarik kesimpulan bahwa intervensi fisioterapi dada dalam tiga sesi pertemuan memiliki efektivitas dalam mengatasi permasalahan pernapasan yang tidak efisien pada individu dengan infeksi saluran pernapasan akut.

Kata Kunci: Fisioterapi Dada, Infeksi Saluran Pernafasan Akut, Bersihan Jalan Napas Tidak Efektif

THE INFLUENCE OF CHEST PHYSIOTHERAPY ON INEFFECTIVE AIRWAY CLEARANCE IN CHILDREN WITH ARTIs

ABSTRACT

²⁴ The problem of Acute Respiratory Infection, ¹³ARI remains a focus in society because it is a sudden disease that can lead to death in children ⁴under five, especially in developing countries including one of them in Indonesia. Acute Respiratory Tract Infection (ARI) is a type of acute infection that affects one of ⁹more parts of the airway, from the nose to the alveoli, as well as associated structures such as the sinuses, middle ear cavity, and pleura. This study aims to assess the effectiveness of chest physiotherapy intervention in reducing inefficient breathing problems in ARI patients. This research adopted a case study approach. In the case study method, research focuses on a detailed analysis of the characteristics, nature and background of a particular case. In this study, two patients who met ²³inclusion requirements, both aged 2 years and suffering from ARI, were the focus of analysis. The results of this case study indicated that chest physiotherapy measures performed in 3 sessions ²¹proved effective in addressing the problem of inefficient breathing in patients with URI. In this study, it can be concluded that chest physiotherapy intervention in three sessions is effective in overcoming inefficient breathing problems in individuals with acute respiratory infections.

Keywords: Chest Physiotherapy, Acute Respiratory Infection, Inefficient Airway Clearance

¹⁶ PENDAHULUAN

Penyakit Infeksi Saluran Pernafasan Akut (ISPA) merupakan suatu kondisi kesehatan yang masih menjadi isu serius dalam masyarakat dan memerlukan perhatian khusus. Penyakit ini bersifat akut dan dapat berakibat fatal terutama pada anak balita, termasuk di Indonesia. ISPA adalah jenis ⁸infeksi yang menyerang berbagai bagian saluran pernapasan, mulai dari hidung hingga alveoli, termasuk bagian-bagian terkait seperti sinus dan rongga telinga tengah.

ISPA memiliki tingkat kejadian yang cukup tinggi pada anak-anak. Di negara-negara berkembang, insiden ISPA pada kelompok balita diperkirakan mencapai 0,29% per anak setiap tahun, sementara negara maju

memiliki angka sekitar 0,05% per anak per tahun. Secara global, diperkirakan terjadi sekitar 156 juta kasus ISPA baru setiap tahunnya, dengan 96,7% di negara berkembang. India memiliki jumlah masalah terbanyak yaitu 43 juta kasus, dengan diikuti oleh China dengan jumlah kasus 21 juta jiwa, di negara Pakistan memiliki jumlah kasus sebanyak 10 juta kasus. Dibeberapa negara tersebut diantaranya Indonesia memiliki jumlah sekitar 6 juta kasus yang terjadi. Dari semua kasus ISPA, sekitar 71,3% tergolong kategori ISPA berat dengan perlu adanya perawatan lanjut di ²⁶mah sakit.

Menurut Direktur Jenderal Pengendalian Penyakit dan Penyehatan Lingkungan dari WHO hampir 7 juta

anak, terutama yang berusia di bawah 5 tahun, meninggal dunia karena berbagai penyakit menular, termasuk ISPA. Di negara-negara berkembang, diperkirakan insiden ISPA mencapai 15%-20% setiap tahunnya. Angka kasus tertinggi tercatat di negara-negara seperti negara Bahamas dengan jumlah kasus sekitar (33%), Romania sebanyak (27%) kasus, Timor Leste terdapat (21%) kasus, Afganistan memiliki jumlah sebanyak (20%), Laos dengan jumlah kasus sebanyak (19%), Madagascar dengan jumlah kasus (18%), dan di Indonesia sejumlah (16%)(Kementerian Kesehatan, 2018).

Di Indonesia, prevalensi ISPA selalu menempati peringkat 19-ratas dari 10 penyakit paling umum. Berdasarkan hasil Riset kesehatan dasar pada tahun 2018, ditemukan bahwa dengan jumlah perkiraan kasus ISPA mencapai 7,8% secara nasional, sedangkan di Jawa Tengah angkanya mencapai 9,7%, menjadikannya sebagai provinsi dengan insiden ISPA tertinggi ke-9 di seluruh Indonesia (Kementerian Kesehatan, 2018).

Manifestasi yang muncul meliputi gejala seperti batuk, pilek, dan demam. Penyakit ini memiliki potensi bahaya yang signifikan. Aspek perawatan yang bisa muncul bagi pasien ISPA termasuk hipertermi, gangguan keseimbangan cairan tubuh, gangguan pertukaran gas, dan keefektifan pembersihan saluran napas yang terpengaruh (Windasari, 2018). Tanda dan gejala penurunan keefektifan pembersihan saluran napas meliputi batuk yang tidak efektif, produksi dahak yang berlebihan, suara napas berderik

atau mengi, serta suara napas yang terdengar seperti ronki (PPNI, 2017). Beberapa faktor yang terkait dengan ISPA meliputi lingkungan, termasuk paparan asap dari perokok baik yang pasif maupun aktif, serta status penyakit seperti asma (Fauzi et al., 2016).

Manajemen keperawatan untuk mengatasi penurunan keefektifan pembersihan saluran napas meliputi posisi tidur yang tepat, seperti posisi *semi-fowler*, dan fisioterapi dada. Tindakan-tindakan ini dapat dikelompokkan sebagai kerja sama tim medis serta tindakan mandiri keperawatan. Salah satu cara penanganan yang membantu memperbaiki keefektifan pembersihan saluran napas adalah fisioterapi dada. Fisioterapi dada melibatkan penggunaan perkusi, getaran, dan drainase postural untuk menggerakkan sekresi dalam saluran napas (PPNI, 2017).

Fisioterapi dada mencakup rangkaian tindakan, termasuk perkusi (pukulan lembut), vibrasi (getaran), dan postural *drainage* (Pakpahan R.E., 2018). *Postural drainage* melibatkan pengaturan posisi tubuh pasien untuk memfasilitasi drainase sekret. Vibrasi dada melibatkan instruksi kepada pasien untuk mengambil napas dalam dan menghembuskan napas secara perlahan. Sementara itu, perkusi dilakukan dengan pola sistematis di seluruh area yang ditargetkan.

Tujuan utama penelitian ini adalah menguji efektivitas fisioterapi dada dalam mengurangi penurunan kemampuan pembersihan saluran napas pada penderita ISPA. Penelitian ini juga bertujuan untuk memahami peran

fisioterapi dada dalam mengurangi gejala-gejala seperti batuk tidak efektif dan produksi sputum berlebih pada pasien ISPA. Dengan demikian, penelitian ini berfokus pada evaluasi dampak positif fisioterapi dada dalam mengatasi penurunan efektivitas pembersihan saluran napas pada ISPA.

METODE PENELITIAN

MATERIAL

Penelitian yang dilakukan dengan metode pendekatan kepada subjek studi kasus yang sesuai dengan populasi pasien ISPA yang menjalani perawatan di Puskesmas Rejosari. Kriteria inklusi untuk penelitian ini melibatkan anak-anak berusia 1 tahun sampai dengan usia 5 tahun yang menderita ISPA, mengalami masalah pada **bersihan jalan napas yang tidak efektif**, memiliki **tingkat** kerjasama yang baik, dan bersedia menjadi subjek studi kasus.

Fokus utama dari studi kasus ini sejalan dengan variabel penelitian yang diteliti. Dalam konteks ini, fokus studi kasus adalah dampak dari **penerapan fisioterapi dada terhadap perbaikan bersihan jalan napas yang tidak efektif pada pasien ISPA**.

Proses analisis dalam studi kasus ini dilakukan secara kualitatif dan hasilnya disajikan dalam bentuk narasi. Data yang dihasilkan dari penelitian ini akan dipresentasikan melalui tabel, gambar, bagan, dan tulisan naratif yang mendetail. Bentuk-bentuk presentasi ini digunakan untuk memvisualisasikan data dan informasi yang bersifat kualitatif.

20

Kesimpulan dari studi kasus ini didasarkan pada hasil wawancara dan observasi yang dilakukan. Data yang diperoleh dari penelitian ini akan diorganisir dalam bentuk narasi yang menggambarkan teknik **fisioterapi dada dalam memperbaiki masalah bersihan jalan napas yang tidak efektif**. Penelitian ini dilaksanakan di Puskesmas Rejosari, dan dalam konteks tempatnya, peneliti berada di sebelah kanan responden, sementara responden ditempatkan di tempat tidur di sisi kiri. Alat dan bahan yang digunakan dalam penelitian ditempatkan di depan peneliti.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian studi kasus ini terdapat 2 pasien yang menjadi responden sesuai dengan kriteria inklusi, kedua pasien ini menderita ISPA dengan umur 2 tahun. Kedua responden yang berjenis kelamin laki-laki. Responden pertama bernama An.A beralamat di kecamatan Temanggung kabupaten Temanggung. Responden kedua beralamat di kecamatan Pringsurat kabupaten Temanggung. Kedua subjek studi kasus sama-sama memiliki keluhan yang sesuai dengan tanda dan gejala ISPA.

Subjek studi kasus pertama mengalami tanda dan gejala mayor sebesar 90% dari 100%, salah satunya yaitu batuk tidak efektif. Pelaksanaan studi kasus menggunakan tindakan fisioterapi dada. Penelitian dilakukan selama 3 hari 3 kali. Kendala yang ditemukan saat proses intervensi yaitu subjek yang terlalu banyak bergerak saat dilakukan tindakan sehingga menyebabkan tindakan harus terhenti

kemudian dilanjutkan kembali. Dalam penelitian pada kedua responden dilakukan evaluasi setiap selesai tindakan fisioterapi dada dimana setiap 1 kali tindakan dalam 1 hari terdapat evaluasi setelah dilakukan tindakan.

Subjek studi kasus pertama dievaluasi dengan adanya gejala batuk yang tidak efektif, produksi sputum berlebih, bunyi mengi, bunyi wheezing, dispnea, ortopnea, kesulitan berbicara, sianosis, rasa gelisah, frekuensi napas yang tidak normal, dan pola napas yang tidak teratur. Pada hari kedua evaluasi, terlihat penurunan gejala batuk yang tidak efektif, produksi sputum berkurang, bunyi mengi berkurang, bunyi wheezing berkurang, dispnea berkurang, ortopnea berkurang, kesulitan berbicara berkurang, sianosis berkurang, rasa gelisah berkurang, frekuensi napas membaik, dan pola napas menjadi lebih teratur. Pada hari ketiga evaluasi, gejala-gejala yang sama juga menunjukkan penurunan.

Subjek studi kasus kedua juga dievaluasi dengan gejala yang serupa seperti batuk yang tidak efektif, produksi sputum berlebih, bunyi mengi, bunyi wheezing, dispnea, ortopnea, kesulitan berbicara, sianosis, rasa gelisah, frekuensi napas yang tidak normal, dan pola napas yang tidak teratur. Pada hari kedua evaluasi, terlihat penurunan gejala batuk yang tidak efektif, produksi sputum berkurang, bunyi mengi berkurang, bunyi wheezing berkurang, dispnea berkurang, ortopnea berkurang, kesulitan berbicara berkurang, sianosis berkurang, rasa gelisah berkurang, frekuensi napas membaik, dan pola

napas menjadi lebih teratur. Pada hari ketiga evaluasi, gejala-gejala tersebut juga menunjukkan penurunan.

Hasil evaluasi tersebut menunjukkan bahwa tindakan fisioterapi dada mampu mengatasi masalah yang dihadapi, seperti membersihkan sumbatan pada jalan napas, mengurangi adanya hambatan didalam saluran jalan napas, membantu efektifitas dalam proses pertukaran gas, serta mengurangi terjadinya beban kerja dalam pernapasan. Hal ini sesuai dengan tujuan utama dari fisioterapi dada.

KESIMPULAN

Kesimpulan dari penelitian ini adalah: 1) Penyakit Infeksi Saluran Pernafasan Akut (ISPA) tetap merupakan masalah kesehatan masyarakat yang signifikan dan perlu mendapatkan perhatian serius. 2) Tindakan fisioterapi dada yang dilakukan sebanyak 3 kali pertemuan terbukti efektif dalam mengatasi masalah penurunan keefektifan pembersihan saluran¹⁰ napas pada penderita ISPA. 3) Infeksi Saluran Pernafasan Akut melibatkan infeksi akut pada saluran pernafasan bagian atas dan bawah, yang ditandai dengan gejala seperti bersin, batuk, mukosa hidung yang merah dan bengkak, serta produksi sekresi berlebih yang menyebabkan sumbatan. 4) Penurunan¹⁵ keefektifan pembersihan saluran napas adalah ketidakmampuan untuk membersihkan sekret atau obstruksi dari saluran napas. Gejalanya meliputi batuk yang tidak efektif, produksi sputum berlebih, bunyi mengi dan wheezing,

dispnea, kesulitan bicara, serta tanda-tanda lain seperti sianosis, gelisah, perubahan frekuensi dan pola napas. 5) Fisioterapi Dada merupakan tindakan untuk mengeluarkan sputum atau memobilisasi sekresi dalam saluran napas melalui perkusi, getaran, dan drainase, dengan tujuan mencegah penumpukan sputum yang dapat menyebabkan sumbatan saluran napas dan komplikasi lainnya. 6) Hasil evaluasi menunjukkan bahwa fisioterapi dada efektif dalam mengatasi masalah pembersihan saluran napas yang tidak efektif, membantu mengurangi hambatan pada saluran napas, memperbaiki pertukaran gas, dan mengurangi kerja pernafasan. 7) Tindakan fisioterapi dada juga terbukti mencegah penumpukan sputum yang sesuai dengan tujuan dari prosedur fisioterapi dada.

Dengan demikian, penelitian ini memberikan pemahaman tentang pentingnya fisioterapi dada dalam mengatasi masalah pembersihan saluran napas yang tidak efektif pada pasien ISPA, serta dampak positif yang dihasilkan dari tindakan tersebut.

UCAPAN TERIMA KASIH

Pada kesempatan ini, peneliti ingin menyampaikan rasa terima kasih yang mendalam kepada berbagai pihak yang telah memberikan dukungan dan kontribusi dalam kelancaran pelaksanaan penelitian ini:

1. Kepala Puskesmas Pringsurat
2. Tenaga medis Puskesmas Pringsurat
3. Responden penelitian
4. Dosen dan Staff Akademi Keperawatan AIKautsar Temanggung

2. AFTAR PUSTAKA

Fauzi I, Asti N, Achmad S. Pengaruh Masalah Batuk Efektif Pemberian Fisioterapi Dada Terhadap Pengaruh Pengeluaran Sputum pada Balita Usia 3-5 Tahun dengan ISPA di Puskesmas Wirosari 1. *Jurnal Keperawatan dan Kebidanan (JIKK)*. 2016; 1-9.

Kemendes RI tahun 2018 Tentang Hasil Utama Riset Kesehatan Dasar Kementerian Kesehatan Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan. Yang akses pada tanggal 18 Februari 2020 Pukul 00.39 WIB.

Tim pokja SDKI DPP PPNI. (2017). *Standar Diagnosa Keperawatan Indonesia (1st ed.)*. Dewan pengurus pusat persatuan perawat nasional indonesia

Windasari.2018. Asuhan Keperawatan Keluarga Tn.I Khususnya An. N Dengan Kasus ISPA Di Desa Lipu Masagena Kec. Basala Kab, Konawe Selatan Tesis KTI. Jurusan Keperawatan. Poltekkes Kemenkes Kendari. Tersedia dalam <http://repository.poltekkes-kdi.ac.id/640/>. Diakses tanggal 8 Desember 2020.

ORIGINALITY REPORT

19%

SIMILARITY INDEX

18%

INTERNET SOURCES

13%

PUBLICATIONS

6%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1

www.bajangjournal.com

Internet Source

2%

2

repository.poltekkes-denpasar.ac.id

Internet Source

2%

3

Atira Cinta. "HUBUNGAN TINGKAT PENDIDIKAN IBU DENGAN KEJADIAN INFEKSI SALURAN PERNAPASAN ATAS PADA BALITA", Citra Delima : Jurnal Ilmiah STIKES Citra Delima Bangka Belitung, 2018

Publication

1%

4

repository.poltekkes-kdi.ac.id

Internet Source

1%

5

Julian Magdalena Moy, Shelfi Dwi Retnani Putri Santoso, Wanto Paju. "Implementasi Fisioterapi Dada terhadap Masalah Bersihan Jalan Nafas Tidak Efektif pada Pasien Pneumonia", Jurnal Keperawatan Sumba (JKS), 2024

Publication

1%

6	Submitted to Badan PPSDM Kesehatan Kementerian Kesehatan Student Paper	1 %
7	123dok.com Internet Source	1 %
8	Submitted to Padjadjaran University Student Paper	1 %
9	garuda.kemdikbud.go.id Internet Source	1 %
10	jurnal.syntaxliterate.co.id Internet Source	1 %
11	repository.unusa.ac.id Internet Source	1 %
12	www.grafiati.com Internet Source	1 %
13	docplayer.info Internet Source	1 %
14	karya.brin.go.id Internet Source	1 %
15	docobook.com Internet Source	<1 %
16	ejournal.unis.ac.id Internet Source	<1 %
17	health.detik.com	

<1 %

18

repo.poltekkestasikmalaya.ac.id

Internet Source

<1 %

19

eprints.poltekkesjogja.ac.id

Internet Source

<1 %

20

es.scribd.com

Internet Source

<1 %

21

pesquisa.bvsalud.org

Internet Source

<1 %

22

dspace.uui.ac.id

Internet Source

<1 %

23

eprints.umm.ac.id

Internet Source

<1 %

24

pf.spr-journal.ru

Internet Source

<1 %

25

vdocuments.pub

Internet Source

<1 %

26

www.slideshare.net

Internet Source

<1 %

27

ojs.yapenas21maros.ac.id

Internet Source

<1 %

28

Meryna Putri Utami. "Pengaruh Interaksi Sosial dalam Pergaulan terhadap

<1 %

Pengembangan Sikap Kepedulian Sosial Siswa Madrasah Ibtidaiyah", Jurnal Basicedu, 2024

Publication

Exclude quotes Off
Exclude bibliography Off

Exclude matches Off